

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu pola pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng pada siswa sekolah dasar. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan praktis dan kontekstual mengenai sistematika pelaksanaan pengajaran membaca sehingga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, khususnya pembelajaran membaca.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka diperlukan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada upaya dihasilkannya suatu solusi praktis dan kontekstual tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat teoritik. Berdasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis, maka metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK merupakan penelitian yang bersifat praktis dan berdasarkan permasalahan keseharian di SD. Peneliti bersama-sama dengan guru kelas melakukan tindakan. Kedudukan penelitian dalam PTK, yaitu sebagai mitra dengan guru dalam pembelajaran yang diterapkan, sehingga memungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Dalam penelitian ini siswa tidak diperlakukan sebagai obyek yang dikenai tindakan dan guru sebagai

pelaku dan pengumpul informasi atau data, sehingga dalam penelitian akan menceritakan adanya kemitraan-partisipatoris dan evaluasi diri (*self evaluative*).

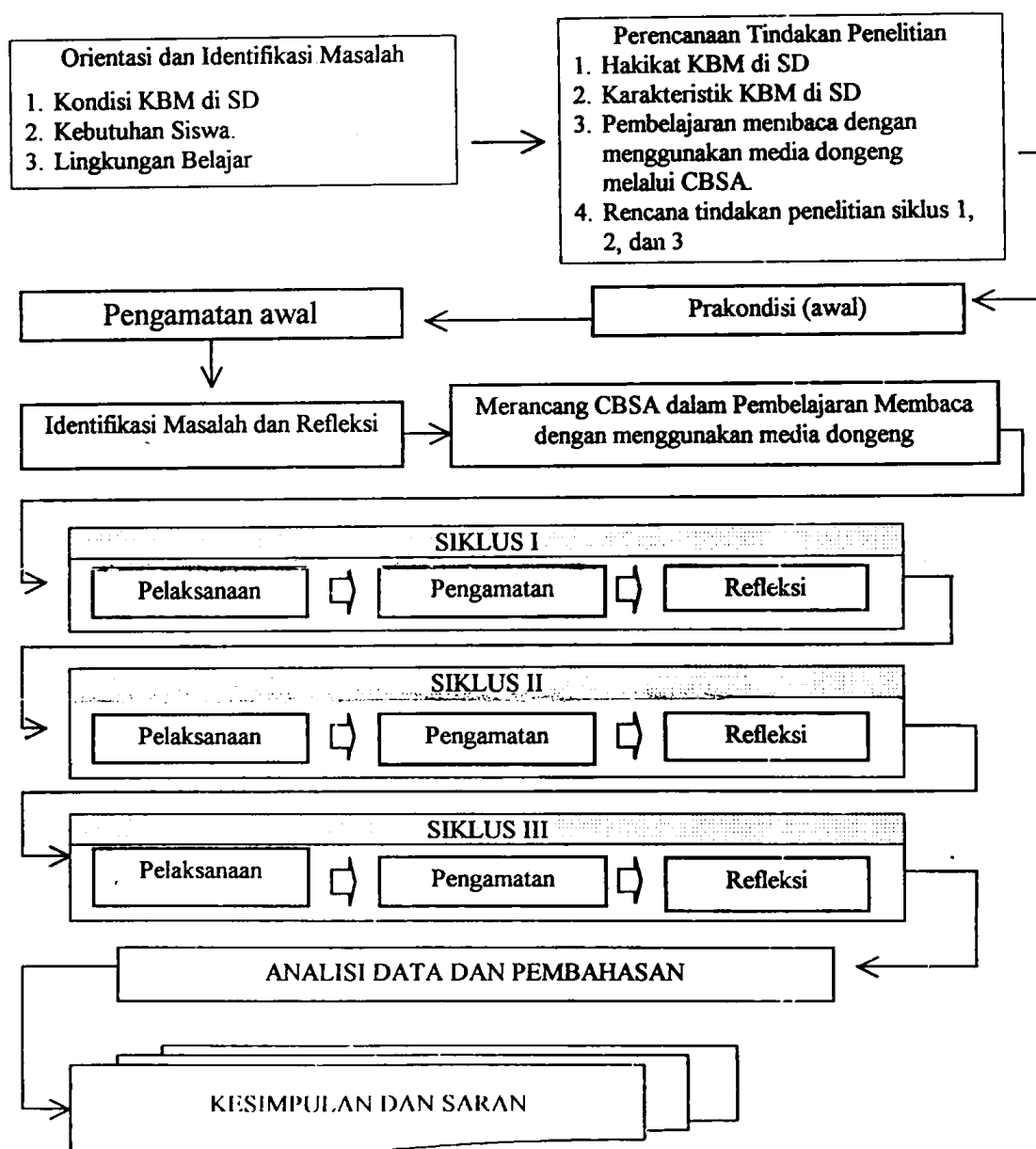
Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni: a) mengidentifikasi masalah, b) menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama, c) merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah bagi faktor penyebab utama yang gawat dengan mengumpulkan data dan menafsirkannya untuk mempertajam gagasan tersebut dan untuk merumuskan hipotesis tindakan sebagai pemecahan, d) kelaikan solusi atau pilihan tindakan pemecahan masalah; e) merancang model PTK yang sesuai dengan permasalahan, rencana kegiatan tindakan dan keadaan atau situasi kelas, f) mengatur langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan, g) melakukan identifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan, h) menyusun desain tindakan sesuai dengan model PTK dan jadwal kegiatan, i) mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan, seperti kondisi, situasi, materi/bahan, alat dan perangkat dan sebagainya yang perlu diadakan di dalam kelas yang akan dipakai untuk melaksanakan tindakan, j) menyusun prosedur pelaksanaan, yaitu urutan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru sesuai dengan cara yang telah ditetapkan, k) melakukan modifikasi jika dipandang perlu untuk menjamin tercapainya tujuan. Hal ini terjadi jika aapa yang dilakukan, sekalipun sudah sesuai dengan prosedur dan cara yang ditetapkan, ternyata tidak efektif atau “tidak jalan”. Bila hal ini terjadi, maka perlu dilakukan “sesuatu”. Misalnya karena tidak tepat, cara, waktu, prosedur dapat diubah, disesuaikan, bahkan diganti, dan l) melakukan pengelolaan dan pengendalian agar tidak terjadi

penyimpangan prosedur, cara, penyalahgunaan alat, pemborosan yang mungkin menghambat pelaksanaan tindakan.

Untuk lebih jelasnya, alur yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1

**ALUR PENELITIAN PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA DONGENG MELALUI CBSA DI KELAS IV SD
NEGERI SUDIRMAN V KABUPATEN PURWAKARTA**



3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas tidak sama seperti yang dilakukan dalam penelitian lainnya, penelitian tindakan kelas tidak mengenal adanya populasi, teknik penarikan sampel, adanya kelas pembanding, keunikan dalam penelitian kelas, yaitu adanya mitra dalam menjalankan penelitian, karena dalam penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses yang berkelanjutan ini, yaitu upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui cara belajar siswa aktif (CBSA).

Subjek penelitian adalah guru kelas IV, yaitu ibu Lili Herliah (LH) yang memiliki latar belakang pendidikan SPG lulusan tahun 1977 dan siswa kelas IV SD Sudirman V Kabupaten Purwakarta dengan jumlah seluruh siswa kelas IV sebanyak 24 orang yang terdiri atas 11 orang pria dan 13 orang perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan, yaitu 1) orientasi dan identifikasi masalah, 2) perencanaan tindakan penelitian, dan 3) pelaksanaan tindakan penelitian yang meliputi empat tahap, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) observasi dan pencatatan pembelajaran, (d) analisis dan refleksi pembelajaran.

1) Orientasi dan Identifikasi Masalah (OIM)

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan orientasi dan identifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas IV, sebagai berikut:

- a) Peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas IV seputar pembelajaran membaca dan media pembelajaran yang sering digunakan guru serta mengadakan interaksi awal dengan siswa sambil menanyakan tentang pembelajaran membaca.
- b) Mengidentifikasi dan memferivikasi serta menentukan prioritas untuk pembelajaran membaca.
- c) Membantu guru memberikan masukan dalam menyusun rencana pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui kegiatan CBSA.

2) Perencanaan Tindakan Penelitian (PTP)

Dalam menyusun PTP, yaitu didasari dari hasil OIM. Langkah-langkah yang ditempuh dalam PTP, sebagai berikut:

- a) Mendiskusikan PTP sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA.
- b) Membicarakan manfaat dan tujuan pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA.
- c) Memilih dan menawarkan kepada siswa tema-tema dongeng yang akan dijadikan sebagai media dalam pembelajaran membaca.
- d) Memperkenalkan pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA untuk mendapat masukan dari siswa.
- e) Memberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam hal kemampuan membaca dengan menggunakan media dongeng.

- f) Penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah: 1) penyusunan perencanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA yang berlangsung pada siklus pertama, 2) melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA, dan 3) memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA.

3) Pelaksanaan Tindakan Penelitian (PITP)

PITP dilakukan berdasarkan PTP yang telah disusun guru diakselerasikan dalam tiga siklus, yaitu: *siklus pertama*, mencari dan memilih tema-tema dongeng yang cocok untuk diajarkan pada siswa kelas IV dan strategi pembelajaran dengan menggunakan CBSA; *siklus kedua*, melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui kegiatan CBSA, dan *siklus ketiga*, memberikan penilaian untuk mengetahui hasil belajar selama mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka diperlukan alat pengumpul data yang tepat. Sesuai dengan permasalahan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang bertindak sebagai alat pengumpul data adalah peneliti sendiri sebagai observer dengan cara observasi, wawancara, dan angket (kuesioner) sebagai alat evaluasi. Dengan demikian instrumen yang digunakan antara lain:



1. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Lincoln dan Guba (1985) adalah “ percakapan yang bertujuan “. Tujuan dari wawancara ialah untuk mendapatkan informasi, baik dari guru maupun dari siswa, kejadian, perasaan, motivasi serta kepedulian tentang pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng dan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA.

Guna mencapai ke arah sasaran itu, maka digunakan pedoman wawancara yang terkait langsung dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng, baik sebelum maupun sesudah tindakan di kelas.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Dalam hal ini pengamatan langsung dalam pelbagai kejadian/situasi nyata di kelas, sehingga melalui teknik ini peneliti dapat merekam/mencatat secara teliti dan utuh peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional dan pengetahuan langsung dari data (Moleong, 1989).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas, prilaku yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran membaca dengan menggunakan media dongeng di kelas. Secara khusus observasi ini dilakukan untuk mencermati beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA:

- a. Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang ditemukan dalam dongeng.
- b. Menentukan masalah untuk kajian kelas.
- c. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji di kelas.
- d. Memperhatikan pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA di kelas.
- e. Merefleksikan pengalaman belajar.
- f. Aktivitas interaksi proses belajar mengajar antara guru dengan siswa dan atau dengan sumber belajar lainnya yang terkait dengan topik pengajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA.
- g. Pengalaman belajar/wawasan yang merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar- mengajar membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA.

Untuk tujuan tersebut digunakan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Disamping pedoman observasi untuk menunjang terhadap akurasi pengumpulan data yang diperlukan, dibantu dengan media photo dan tes yang dilakukan pada setiap pembelajaran usai dengan cara portofolio.

3.5 Analisis Data Penelitian

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian dan pengembangan bersifat kualitatif dan kuantitatif adalah merupakan proses penyusunan data dengan cara menggolongkannya, baik dalam bentuk pola, tema atau katagori untuk kemudian dilakukan penafsiran (S. Nasution, 1988). Dalam penelitian dan

pengembangan upaya penggolongan dan proses analisis data sebenarnya sudah dilakukan sebelum tindakan dilakukan, sehingga analisis data secara praktis berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan dilakukan (McNiff, 1982; Suwarsih, 1995).

Berpijak pada batasan di atas, maka data dalam penelitian ini pun pengolahan dan analisisnya dilakukan dengan mengikuti prosedur seperti yang di kemukakan tadi, yakni pengolahan dan analisis data yang dilakukan sejak mulai perencanaan (studi pendahuluan), proses kegiatan/tindakan dan akhir program tindakan (evaluasi dengan menggunakan portofolio), sesuai dengan karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Klasifikasi data penelitian yang termasuk ke dalam proses analisis dengan analisis kontekstual dan analisis isi, kemudian ditindak lanjuti dengan argumentasi kualitatif untuk mendeskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian. Data yang menunjukkan proses yang dianalisis secara kualitatif semuanya terpusat pada segi efisensi dan efektivitas pola portofolio yang dikembangkan dengan prodektor model perencanaan yang dibuat, untuk kerja guru sejak pembukaan, inti dan kegiatan akhir proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa, respon guru dan siswa terhadap pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA. Pengolahan data dari hasil implementasi pembelajaran membaca dengan menggunakan media dongeng melalui CBSA dilakukan dengan cara triangulasi.





